# **BAB II**

# **TINJAUAN KONSEPTUAL**

1. Tinjauan umum desa

Desa adalah bagian yang penting dari suatu masyarakat yang mana tak dapat terpisahkan. Pentingnya desa ini disampaikan oleh berbagai ahli yang memberikan pendapatnya. Oleh karena itulah, keberadaan desa semestinya tidak boleh diremehkan termasuk juga oleh pemerintah karena pentingnya keberadaan desa tersebut. Berikut beberapa definisi desa menurut berbagai ahli. Sebelum memulai untuk membaca mengenai definisi desa menurut para ahli, kita sebaiknya melihat terlebih dahulu definisinya. Definisi desa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, Desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang Kepala Desa) atau desa merupakan kelompok rumah di luar kota yang merupakan kesatuan. Kata desa sendiri berasal dari bahasa Sansekerta yakni “*dhesi*” yang berarti tempat lahir. Namun, perlahan artian dari desa sendiri berkembang baik yang menambah maknanya hingga mengurangi maknanya sehingga memiliki kesan negatif. Padahal, berbagai ahli berpendapat bahwa desa memiliki berbagai peranan penting.

Menurut Sutardjo Kartodikusumo, desa adalah suatu kesatuan hukum di mana bertempat tinggal suatu masyarakat yang berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri. Sedangkan menurut  Saniyanti Nurmuharimah, desa merupakan wilayah yang dihuni oleh masyarakat yang memiliki sistem pemerintahan sendiri.

Beberapa pengertian lainnya juga ditambahkan oleh R. Bintarto. Menurut beliau, desa adalah perwujudan atau kesatuan geografi, sosial, ekonomi, politik, serta kultural yang terdapat di suatu daerah dalam hubungan dan pengaruhnya secara timbal balik dengan daerah lain. Pendapat R. Bintarto mencakup berbagai segmen dari ekonomi, politik dan juga budaya. Paul H. Landis memberikan definisi desa lebih lengkap dengan ciri-ciri yang melekat pada masyarkatnya. Menurut Paul, desa memiliki 3 ciri yakni sebagai berikut, Mempunyai pergaulan hidup yang saling kenal mengenal antar ribuan jiwa. Ada pertalian perasaan yang sama tentang kesukuan terhadap kebiasaan. Cara berusaha (ekonomi) adalah agraris yang paling umum yang sangat dipengaruhi alam sekitar seperti iklim, keadaan alam, kekayaan alam, sedangkan pekerjaan yang bukan agraris adalah bersifat sambilan. Berbeda dengan ahli lainnya, definisi desa menurut Paul menggarisbawahi pada jumlah penduduk secara mendetail dengan batasan ribuan jiwa. Sedangkan di nomor dua, Paul memberikan garis bawah tentang kebiasaan yang sama dalam suatu wilayah desa. Dan untuk melengkapinya, Paul memberikan ciri nomor 3 yang lebih mengarah pada faktor geografis desa.[[1]](#footnote-1)

Pengertian tentang desa diatur dalam Pasal 1 Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang berbunyi,

“ Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.”

Desa di Indonesia dibagi dalam 3 jenis desa, yaitu Desa Swadaya, Desa Swakarya dan Desa Swasembada. Pembagian ini berdasarkan pada Permendagri No 84 tahun 2015 tentang struktur organisasi pemerintahan desa, dalam Permendagri tersebut dijelaskan adanya perbedaan susunan organisasi desa yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan desa.

**Desa Swadaya** adalah desa dengan yang masyarakatnya masih memegang teguh atau terikat oleh adat istiadat dan tradisi yang ada. Tingkat pendidikan masyarakat masih relatif rendah, kesadaran akan pentingnya pendidikan juga masih bisa dikatakan rendah. Desa swadaya menggantungkan sektor produksi untuk kebutuhan primer keluarga, belum ada upaya memproduksi untuk kebutuhan industri atau kebutuhan pasar di luar.  Sehingga, potensi yang dimiliki oleh desa belum dapat dikerjakan secara optimal. Desa swadaya juga memiliki beberapa ciri seperti, Mata pencaharian penduduk desa swadaya masih homogen dan bersifat agraris. Desa masih tertutup dari ‘pengaruh’ lingkungan luar. Teknologi yang digunakan masyarakat masih rendah, teknologi pertanian atau pun industri. Jumlah penduduk masih sedikit, penduduk masih sangat jarang. Dalam kehidupan bermasyarakat dan individu memegang teguh adat istiadat.
Hubungan antar kelompok/ interaksi sosial masyarakat sangat erat. Keluarga berfungsi sebagai pengawas sosial. Keberadaan sarana dan prasarana masih sangat kurang. Keberadaan  desa/daerahnya masih terisolir dengan desa/daerah lainnya. Pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari ‘kebutuhan pangan’ masih dipenuhi dari dalam desa itu sendiri.

**Desa Swakarya** adalah desa yang dalam perkembangannya memiliki tingkat kemajuan di atas desa swadaya. Dalam desa swakarya keberadaan adat istiadat di masyarakat mulai/sedang mengalami peralihan atau transisi, dalam desa swakarya pengaruh dari luar mulai masuk yang kemudian memberikan perubahan di masyarakat desa dalam cara berpikir. Desa Swakarya juga ditandai dengan mulai beragamnya pekerjaan yang ada di tengah masyarakat, mata pencaharian penduduk mulai berkembang tidak hanya sektor primer namun juga sudah mulai menggarap sektor sekunder. Selain itu, perkembangan sarana dan prasarana desa juga sudah mulai dapat dirasakan, yang mana keberadaan sarana dan prasaran ini mendukung produktivitas masyarakat desa dalam hal pekerjaan dan kehidupan sosial. Desa Swakarya juga sering diartikan sebagai desa peralihan atau transisi dari desa swadaya menuju desa swasembada. Desa swakarya juga memiliki beberapa ciri yang melekat, Tingkat pendidikan masyarakat sudah mulai meningkat, kesadaran akan pentingnya pendidikan sudah mulai tumbuh. Jumlah penduduk sudah lebih banyak di bandingkan desa Swadaya, dan penduduk sudah mulai ada yang berasal dari luar desa (pendatang). Kebiasaan dan adat istiadat masih dihayati namun tidak mengikat secara penuh. 4. Keberadaan teknologi sudah mulai dipergunakan dalam kehidupan/kegiatan sehari-hari. Tingkat perekonomian mulai tumbuh secara perlahan menjadi lebih baik. Sarana dan prasarana sudah dapat dirasakan, misalnya jalan sudah dapat menjadi penghubung dengan daerah lain dan menjadi pembuka jalur perekonomian. Desa Swakarya tidak lagi terisolir seperti desa swadaya, walau akses menuju pusat perekonomian belum benar-benar lancar. Kegiatan produksi masyarakat sudah tidak hanya untuk kebutuhan primer namun juga untuk kebutuhan sekunder.

**Desa Swasembada** sering disebut untuk memberikan label pada desa yang sedang berkembang atau sudah maju. Jika merujuk pada pengertiannya maka desa swasembada adalah desa yang lebih maju dari desa swakarya dan tidak lagi terikat oleh adat istiadat. Desa swakarya ini masyarakatnya  memiliki kemampuan untuk memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya alam atau potensi lokal yang ada di desa, dengan merujuk pada kegiatan pembangunan lokal/regional. Masyarakat sudah memiliki tingkat pendidikan dan kesadaran yang tinggi dalam upaya mengembangkan dan memajukan atau mengangkat potensi yang dimiliki desanya guna menjadi desa yang berkembang, desa yang maju dan mandiri. Beberapa ciri yang ada pada desa swasembada, Desa swasembada memiliki penduduk yang relatif banyak sehingga pemukimannya sudah mulai padat. Masyarakat tidak lagi terikat dengan adat istiadat, sudah fleksibel. Secara lokasi desa swasembada biasanya berada di ibukota kecamatan. Keberadaan fasilitas umum yang memadai, saranan dan prasarana sudah lengkap. Masyarakat berpartisipasi secara aktif dan efektif. Kesadaran dan kepedulian masyarakat akan pengembangan dan pembangunan desa tinggi. Masyarakat beragam; tingkat pendidikan, dan asal-usul (sudah mulai banyak masyarakat pendatang). Kegiatan ekonomi masyarakat berkembang secara beragam baik produksi primer dan sekunder, tidak hanya barang namun juga jasa.[[2]](#footnote-2)

1. Tinjauan Umum Mengenai Pembangunan
	1. **Pengertian Pembangunan**

Teori pembangunan dalam ilmu sosial dapat dibagi ke dalam dua paradigma besar, modernisasi dan ketergantungan (Lewwellen 1995, Larrin 1994, Kiely 1995 dalam Tikson, 2005). Paradigma modernisasi mencakup teori-teori makro tentang pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial dan teori-teori mikro tentang nilai-nilai individu yang menunjang proses perubahan. Paradigma ketergantungan mencakup teori-teori keterbelakangan *(under-development)* ketergantungan *(dependent development)* dan sistem dunia *(world system theory)*. Sedangkan Tikson (2005) membaginya kedalam tiga klassifikasi teori pembangunan, yaitu modernisasi, keterbelakangan dan ketergantungan. Dari berbagai paradigma tersebut itulah kemudian muncul berbagai versi tentang pengertian pembangunan.

Mengenai pengertian pembangunan, para ahli memberikan definisi yang bermacam-macam seperti halnya peren­canaan. Istilah pembangunan bisa saja diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah lainnya, Negara satu dengan Negara lain.  Namun secara umum ada suatu kesepakatan bahwa pemba­ngunan merupakan proses untuk melakukan perubahan.

Siagian memberikan pengertian tentang pembangunan sebagai Suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan per­ubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (nation building)”. Sedangkan Ginanjar Kartasas­mita juga memberikan pengertian yang lebih sederhana, yaitu sebagai “suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana.[[3]](#footnote-3)

Menurut Deddy T. Tikson (2005) bahwa pembangunan nasional dapat pula diartikan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya secara sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang diinginkan. Transformasi dalam struktur ekonomi, misalnya, dapat dilihat melalui peningkatan atau pertumbuhan produksi yang cepat di sektor industri dan jasa, sehingga kontribusinya terhadap pendapatan nasional semakin besar. Sebaliknya, kontribusi sektor pertanian akan menjadi semakin kecil dan berbanding terbalik dengan pertumbuhan industrialisasi dan modernisasi ekonomi. Transformasi sosial dapat dilihat melalui pendistribusian kemakmuran melalui pemerataan memperoleh akses terhadap sumber daya sosial-ekonomi, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, air bersih, fasilitas rekreasi, dan partisipasi dalam proses pembuatan keputusan politik. Sedangkan transformasi budaya sering dikaitkan,  antara lain, dengan bangkitnya semangat kebangsaan dan nasionalisme, di samping adanya perubahan nilai dan norma yang dianut masyarakat, seperti perubahan dan spiritualisme ke materialisme/sekularisme. Pergeseran dari penilaian yang tinggi kepada penguasaan materi, dari kelembagaan tradisional menjadi organisasi modern dan rasional.

* 1. **Pembangunan Sumber Daya Manusia**

Pembangunan secara umum identik dengan proses perubahan yang direncanakan atau perbaikan kondisi menuju ke arah yang lebih baik. Pembangunan adalah sebuah upaya mencapai kemajuan bagi umat manusia secara umum, pembangunan sering kali dikaitkan dengan pencapaian dan peningkatan kesejahteraan secara ekonomis. Pembangunan merupakan perubahan dalam pemenuhan kebutuhan dalam peningkatan kualitas hidup. Kata kunci dari konsep pembangunan adalah perubahan, pertumbuhan, pemenuhan kebutuhan, peningkatan martabat dan harga diri.

Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan bukan saja berfokus pada pembangunan berupa fisik melainkan pembangunan harus bersifat holistik atau menyeluruh. Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dapat meningkatkan kemampuan masyarakat yang masih rendah menjadi lebih tinggi sehingga memiliki keterampilan dan keahlian untuk memanfaatkan dan mengolah setiap potensi yang ada di daerahnya masing-masing secara mandiri. Agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai maka diperlukan tingkat partisipasi masyarakat yang sebaik-baiknya.[[4]](#footnote-4)

Pembangunan Sumber Daya Manusia membutuhkan partisipasi masyarakat secara aktif, baik terlibat sebagai objek maupun sebagai subjek karena tanpa partisipasi masyarakat, maka pembangunan tidak dapat dikatakan berhasil. Pembangunan Sumber Daya Manusia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, agar masyarakat mempunyai keterampilan dan pengetahuan untuk mengelola setiap potensi yang ada di daerahnya secara mandiri serta mempunyai kemampuan untuk menentukan arah pembangunan daerahnya masing-masing guna meningkatkan mutu hidupnya.

Pembangunan sumber daya manusia secara menyeluruh di berbagai bidang mencakup terutama di bidang kesehatan, perbaikan gizi, pendidikan serta latihan dan penyediaan lapangan kerja. Dengan demikian dapat ditingkatkan kualitas manusia Indonesia. Pembangunan sumber daya manusia ditujukan untuk tercapainya manusia pembangunan yang berbudi luhur, tangguh, cerdas, terampil, mandiri, dan memiliki rasa kesetiakawanan, bekerja keras produktif, kreatif dan inovatif, berdisiplin serta berorientasi ke masa depan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Perhatian khusus perlu ditujukan kepada penanganan angkatan kerja yang termasuk dalam usia muda.[[5]](#footnote-5)

Pengembangan sumber daya manusia ditujukan untuk mewujudkan manusia pembangunan yang berbudi luhur, tangguh, cerdas dan terampil, mandiri dan memiliki rasa kesetiakawanan, bekerja keras, produktif, kreatif, dan inovatif, disiplin dan orientasi ke masa depan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Sehubungan dengan itu, kegiatan pengembangan sumber daya manusia dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk membentuk para pegawai agar menguasai berbagai kemampuan yang dibutuhkan organisasi untuk melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien yang berfokus pada usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan eksistensi organiasi. Selanjutnya, Noatmodjo mengungkapkan bahwa pengembangan sumber daya manusia dapat dilihat dari dua aspek, yaitu peningkatan gizi serta peningkatan aspek non fisik melalui akumulasi bidang pendidika dan latihan. Hal yang sama juga ditekankan oleh Prjono, bahwa perlu investasi pada pegawai melalui program pendidikan pelatihan dan gizi/kesehatan, agar pegawai dapat bekerja secara efisien dan efektif.[[6]](#footnote-6)

Dalam hal ini Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional menekankan bahwa Pembangunan Nasional merupakan suatu upaya pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh unsur kehidupan masyarakat, bangsa untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan Nasional sebagaimana tercantum di dalam Undang - Undang Dasar Tahun 1945. Mengacu pada makna pembangunan yang sekaligus merupakan komitmen bangsa Indonesia, maka untuk mewujudkannya suatu sistem diperlukan perencanaan yang tepat dan mampu mengantisipasi berbagai faktor yang mungkin berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap proses pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan itu sendiri.[[7]](#footnote-7)

Pembangunan sumber daya manusia tidak lepas dari hak untuk mengembangkan diri, setiap orang berhak atas pemenuhan kebutuhan dasarnya dan untuk tumbuh dan berkembang secara layak. Perlindungan dan sayang untuk pengembangan pribadinya memperoleh dan mengembangkan pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Kebebasan untuk mengembangkan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan budaya, demi kesejahteraan umat manusia. Setiap orang berhak untuk memajukan dirinya dengan memperjuangkan hak-haknya secara kolektif serta membangun masyarakat, bangsa, dan negaranya.[[8]](#footnote-8)

* 1. **Pembangunan Sumber Daya Alam**

Indonesia sebagai negara agraris memiliki kekayaan alam terutama sumber daya hayati tropis yang tidak hanya sangat beragam tetapi juga unik. Keragaman dan keunikannya serta diperkuat oleh kekayaan dan keragaman budaya, di samping berperan sebagai sumber pangan dan devisa negara, juga mempunyai daya tarik dalam sektor pariwisata alam (*ecotourism*). “Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat besar, yang dihuni oleh bermacam-macam ras, suku, dan etnis yang berbeda-beda. Masing-masing daerah tersebut memiliki keunggulan sendiri-senidri termasuk potensi alamnya”. Potensi alam yang sedemikian rupa akan menarik wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia dan akan memberikan keuntungan sendiri bagi negara. Menurut pendapat Rero, dalam pengembangan pariwisata, baik pengembangan destinasi pariwisata, maupun pengembangan daya tarik wisata pada umumnya merupakan bagian dari sebuah strategi dalam upaya memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi riil daerah setempat, sehingga memberikan nilai tambah dan bermanfaat bagi masyarakat di sekitar daya tarik wisata, pemerintah daerah dan wisatawan. Pembangunan suatu wilayah atau desa menjadi desa wisata merupakan inovasi/program baru dalam perencanaan pembangunan, dalam hal ini dilakukan pengembangan pariwisata yang tidak terlepas dari ciri kegiatan masyarakat pedesaan yang telah ada, baik kondisi potensi desa, potensi fisik, sosial ekonomi dan sosial budaya.

Menurut Wicaksono “efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program, disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan”. Secara sederhana efektivitas merupakan perbandingan antara *outcomes* dengan *output.* Sedangkan menurut Georgopolous dan Tannembaum yang dikutip oleh Wicaksono, mengemukakan bahwa “efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanisme mempertahankan diri dalam mengejar sasaran”. Dengan kata lain, penilaian efektivitas harus berkaitan dengan masalah sasaran maupun tujuan. Menurut Murdiyanto,

“secara esensial desa wisata merupakan pengembangan suatu desa dengan memanfaatkan kemampuan unsur-unsur yang ada dalam masyarakat dan desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata menjadi satu rangkaian aktivitas pariwisata yang terpadu dan memiliki tema tertentu sesuai dengan karakteristik desa”.

 Unsur-unsur yang ada dalam masyarakat dan desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata menjadi satu rangkaian aktivitas pariwisata yang terpadu dan memiliki tema tertentu sesuai dengan karakteristik desa yang tidak terlepas dari sumber daya manusia, sumber daya alam dan sumber daya budaya. Dalam penelitian ini yang di angkat adalah sumber daya alam, Menurut Kartodiharjo (2008:12) sumber daya alam adalah seluruh bentang lahan *(resources system/resources stock)* termasuk ruang publik dalam skala luas maupun semua daya-daya alam di dalamnya, beserta seluruh komoditi yang dihasilkan *(resources flow)*. Dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, dijelaskan bahwa sumber daya alam adalah unsur lingkungan hidup yang terdiri atas sumber daya hayati dan non-hayati yang secara keseluruhan membentuk kesatuan ekosistem.[[9]](#footnote-9)

1. Tinjauan umum mengenai kependudukan

Ilmu kependudukan atau lebih dikenal sebagai ilmu demografi telah berkembang sejak 3 abad yang lalu, Jhon Graunt, seorang pedagang pakaian yang hidup pada abad ke-17 di London. Menuliskan Graunt pertama kali melakukan analisis data kelahiran dan kematian, dan dari hasil analisisnya di kemukakan batasan-batasan umum tentang kematian *(mortality)*, kelahiran *(fertility)*, migrasi dan perkawinan dalam hubungannya proses penduduk. Kependudukan mempunyai peran penting dalam perencanaan pembangunan suatu Negara. Biasanya istilah kependudukan tidak dilihat dari isi kuantitas saja karena kualitas merupakan pendukung penting menunjang kuatnya proses pembangunan. Philip M. Hauser dan Duddley Duncan menyatakan definisi demografi adalah ilmu yang mempelajari

Jumlah penduduk memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Penduduk merupakan sejumlah manusia yang menempati suatu daerah tertentu pada waktu tertentu. Jumlah penduduk biasanya dikaitkan dengan pertumbuhan (pendapatan per kapita) Negara tersebut, yang secara kasar mencerminkan kemajuan perekonomian Negara tersebut.[[10]](#footnote-10)

Paul Ehrlich dalam bukunya “*The Population Bomb*” pada tahun 1971, menggambarkan penduduk dan lingkugan yang ada di dunia dalam tiga pandangan. Pertama, dunia terlalu banyak manusia. Kedua, keadaan bahan makanan terbatas. Ketiga, banyaknya manusia di dunia menyebabkan lingkungan menjadi rusak dan tercemar. Perjalanan panjang persoalan demografi semakin menguat, Meadow Donella H dalam bukunya berjudul “*The Limit to Growth*”. Meadow merupakan penganut aliran Malthus dan hasil penulisannya tersebut dianggap sebagai karya terbaik. Tulisan Meadow menuliskan pertumbuhan eksponensial dari lima faktor kehidupan manusia yang saling berhubungan, yaitu pertumbuhan penduduk, produksi pangan, pertambahan industri, penggunaan sumber daya alam, dan pencemaran (polusi).[[11]](#footnote-11)

Bagi negara-negara sedang berkembang, perkembangan penduduk yang cepat justru akan menghambat perkembangan ekonomi. Kaum klasik seperti Adam Smith, David Ricardo dan Thomas Robert Malthus berpendapat bahwa selalu akan ada perlombaan antara tingkat perkembangan *output* dengan tingkat perkembangan penduduk. Jadi karena penduduk juga berfungsi sebagai tenaga kerja, maka paling tidak akan terdapat kesulitan dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Kalau penduduk tidak dapat memperoleh pekerjaan, yang berarti mereka itu menganggur, maka justru akan menekan standar hidup bangsanya menjadi lebih rendah.[[12]](#footnote-12)

Jumlah penduduk di Indonesia diperkirakan akan tumbuh melambat pada tahun 2022. Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan bahwa laju pertumbuhan penduduk Indonesia akan mencapai 1,17% pada tahun 2022. Laju pertumbuhan penduduk tersebut lebih lambat dari tahun sebelumnya yang mencapai 1,22%. Transisi demografi ini terjadi seiring dengan progres pembangunan. Pertumbuhan penduduk biasanya melambat ketika angka kelahiran total menurun, seiring dengan kemajuan pendidikan dan teknologi. Pada sensus penduduk tahun 2020, jumlah penduduk Indonesia diperkirakan tumbuh 1,25% ke 270,2 juta orang dibandingkan sensus sebelumnya. Pertumbuhan penduduk antarsensus memuncak di 2,31% pada tahun 1971. Sebagian besar penduduk Indonesia berusia antara 15 dan 64 tahun. Penduduk lansia menyumbang hanya 5,95% ke total populasi.[[13]](#footnote-13)

1. Tinjauan Umum Mengenai Pandemi *Corona Virus Diesase*

Pandemi merupakan wabah penyakit yang menjangkit secara serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar hampir ke seluruh negara atau pun benua dan biasanya mengenai banyak orang. Peningkatan angka penyakit di atas normal yang biasanya terjadi, penyakit ini pun terjadi secara tiba-tiba pada populasi suatu area geografis tertentu.[[14]](#footnote-14)

Pada tanggal 11 Maret 2020, Badan Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan status virus corona menjadi pandemi global. Berdasarkan data statistik dunia, sampai dengan 2 April 2020 jumlah kasus penderita Covid-19 telah mencapai 2.482.044 dan jumlah .kematian 170.456 jiwa di 210 negara. Status pandemi global saat ini bukan yang pertama. Berdasarkan informasi dari *website* WHO2, pandemi *influenza* terjadi di tahun 2009-2010 yang disebabkan oleh virus influenza A (H1N1); 1957–1958 yang disebabkan oleh virus A (H2N2)) dan pada 1968 ("Ho"). Pandemi yang paling parah adalah apa yang disebut "Flu Spanyol" (disebabkan oleh virus A (H1N1), diperkirakan telah menyebabkan 20-50 juta kematian pada tahun 1918 –1919. Walaupun tingkat fatalitas kematian akibat terpapar Covid-19 lebih rendah dibandingkan dengan A H1N1, mudahnya penularan virus Covid-19 antar manusia menyebabkan jumlah akumulatif kematian pasien Covid-19 lebih besar dan berbagai dampak lanjutan bagi kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Satu-satunya cara memutus mata rantai penyebaran virus ini adalah dengan pembatasan jarak antar manusia. Penerapan kebijakan menjaga jarak, karantina wilayah maupun pembatasan sosial telah menyebabkan dampak ekonomi yang signifikan terhadap berbagai industri terutama manufaktur, pariwisata, perhotelan, dan transportasi. Selain itu, trauma dan kehilangan orang-orang yang disayangi, ketidakpastian kapan pandemi akan berakhir menyebabkan ketakutan, kepanikan, yang mempengaruhi kesehatan mental manusia. Dalam kondisi serba sulit ini, negara dianggap lambat mengatasi pandemi beserta masalah-masalah ekonomi sosial yang menyertainya. Pemberitaan di berbagai media massa sering kali mengungkapkan “kegagalan” negara baik di negara maju dan berkembang untuk menetapkan dengan tegas kebijakan karantina wilayah dan kebijakan jaminan sosial untuk melindungi mereka yang terdampak akibat kebijakan tersebut. Beberapa negara bahkan dianggap meremehkan bahaya penyebaran Covid-19 dan lebih memilih mengamankan sektor ekonomi. Pilihan ini tentunya dilematis dan tidak mudah diambil.[[15]](#footnote-15)

**Perkembangan Covid-19 Indonesia,** Varian virus corona penyebab COVID-19 terus bertambah seiring meningkatnya jumlah mutasi yang perlu diwaspadai. Varian-varian baru hasil mutasi virus *Sars-Cov-2* ini terbagi ke dalam dua kelompok, yakni *Variant of Interest* dan *Variant of Concerns*. Seperti apa perkembangan varian virus corona penyebab Covid-19 ini.

Nama untuk setiap varian virus *SARS-CoV-2* penyebab Covid-19 Mutasi adalah proses terjadinya kesalahan acak yang berlangsung saat virus memperbanyak diri di dalam tubuh manusia. Kumpulan mutasi ini akan mengubah beberapa bagian struktur atau kode genetik virus dari wujud aslinya, hasil perubahan inilah yang kemudian disebut dengan varian. Pada perkembangannya, dalam satu varian sangat mungkin terdapat beberapa hasil mutasi atau perbedaan struktur dari wujud aslinya. Kumpulan mutasi genetik yang tersusun dalam varian baru bisa membuat virus memiliki sifat sedikit berbeda dari wujud aslinya dalam menginfeksi tubuh manusia. Seiring meluasnya penyebaran COVID-19, mutasi virus terus terjadi dan menimbulkan munculnya berbagai jenis varian baru. Beberapa varian muncul dengan membawa sifat-sifat baru yang membutuhkan perhatian khusus. Di antara yang perlu diwaspadai dari kemunculan beberapa varian baru adalah sifatnya yang diduga lebih mudah menular dan kemampuannya menghindari perlawanan dari antibodi. Kemunculan varian baru SARS-CoV-2 sebelumnya dinamai dengan kode-kode tertentu. Namun pejabat, peneliti, ataupun media lebih sering menyebutnya dengan nama wilayah, tempat pertama kali varian tersebut ditemukan. Contohnya adalah varian B.1.1.7, varian ini pertama kali dideteksi di Inggris pada September 2020 sehingga banyak yang menyebutnya UK varian atau varian mutasi Inggris. Para ahli menilai penyebutan suatu penyakit dengan membawa nama wilayah atau negara dapat memicu rasisme ataupun xenofobia. Ed Feil, profesor di bidang evolusi mikroba di University of Bath, Inggris menilai hal ini juga berpotensi membuat negara-negara tidak tertarik memburu temuan varian baru karena menemukannya dapat merusak citra negara mereka. Pemberian nama atau sebutan khusus pada setiap varian virus corona penyebab Covid-19 menjadi langkah penting untuk mengakhiri praktik stigmatisasi penyebutan varian dengan nama negara di mana ia pertama kali dideteksi. Setiap varian yang diberi nama ini juga dimasukkan ke dalam daftar tingkatan kategori yakni *variant of interest* (VOI), *varian of concern* (VOC), dan *alerts for further monitoring.[[16]](#footnote-16)*

Untuk saat ini untuk mencegah penularan *virus corona disease* seluruh dunia mengembangkan vaksin Covid-19. Pemerintah saat ini sedang sangat serius dalam menanggulangi pandemi Covid-19.mulai dari melakukan PPKM darurat pada tanggal 3 Juli 2021 yang lalu, hingga melakukan upaya import vaksin Covid-19 yang dipergunakan untuk seluruh masyarakat Indonesia guna mengejar angka Herd Immunity  yaitu di angka 70%.. Melihat angka kasus paparan yang masih terus meningkat meskipun kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dilaksanakan sejak tanggal 3 Juli 2021 yang lalu. Akhirnya pemerintah memberikan target untuk dapat melaksanakan vaksinasi kepada seluruh masyarakat Indonesia hingga dua juta dosis dalam satu hari. Namun dalam proses pelaksanaannya, masih banyak masyarakat yang belum berani untuk melakukan vaksin karena hoax yang massif tersebar media sosial.

Melawan *hoax* yang beredar di sosial media, pemerintah memberikan edukasi dengan memberikan empat manfaat dari vaksinasi Covid-19 melalui situs – situs resmi pemerintah. Berikut diantaranya. **Merangsang sistem kekebalan tubuh,**Vaksin yang terdiri dari berbagai produk biologi dan bagian dari virus yang sudah dilemahkan yang disuntikkan ke dalam manusia, akan merangsang timbulnya imun atau daya tahan tubuh seseorang. Mengurangi risiko penularan, Tubuh seseorang yang telah disuntikkan vaksin, akan merangsang antibodi untuk belajar dan mengenali virus yang telah dilemahkan tersebut. Dengan demikian, tubuh akan mengenai virus dan mengurang risiko terpapar. Mengurangi dampak berat dari virus, Dengan kondisi kekebalan tubuh yang telah mengenali virus, maka jika sistem imun seseorang kalah dan kemudian terpapar, maka dampak atau gejala dari virus tersebut akan mengalami pelemahan. Mencappai *Herd immunity* Semakin banyak individu yang melakukan vaksin di sebuah daerah atau negara, maka *Herd Immunity* akan tercapai, sehingga meminimalisir risiko paparan dan mutasi dari virus Covid-19. Dengan adanya informasi diatas, diharapkan masyarakat akan mendapatkan kesadaran bersama tentang pentingnya melakukan vaksinasi di tengah pandemi yang melanda saat ini.[[17]](#footnote-17)

1. Media Berdesa, PT Usaha Desa Sjahtera, Definisi Desa Menurut Berbagai Ahli, Artikel 19 Desember 2018 https//www.berdesa.com/definisi-menurut-berbagai-ahli/ Diakses kamis, 21 Juli 2022. Pukul 07.30 WIB, hlm 1 [↑](#footnote-ref-1)
2. Ari Sadesa, Jenis Jenis Desa Dan Karakteristiknya Di Indonesia. Artikel Pada 28 Agustus 2020 https://sadesa.id/jenis-jenis-desa-dan-karakteristiknya-di-indonesia/. Diakses Pada Minggu 24 Juli 2022. Pukul 20.30 WIB [↑](#footnote-ref-2)
3. Syamsiah badruddin, Pengertian-Pembangunan. Artikel 19 Maret 2009 https://profsyamsiah.wordpress.com/2009/03/19/pengertian-pembangunan/. Di akses pada, Jumat, 10 Juli 2022. Pukul 08.30 WIB, hlm 1 [↑](#footnote-ref-3)
4. Uceng, Andi, et al. "Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Desa Cemba Kecamatan abupaten Enrekang." *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan.*Volume 5, Nomor 2, 2019. hlm 1-17 [↑](#footnote-ref-4)
5. Baswedan, A. Rasyid. "Sumberdaya manusia Indonesia sebagai penunjang pembangunan jangka panjang. Economic journal of emerging markets, Volume 2, Nomor 2, 1997. hlm 149-159 [↑](#footnote-ref-5)
6. Wakerkwa, Onius. "Peranan sumber daya manusia dalam meningkatkan pembangunan masyarakat di Desa Umbanume Kecamatan Pirime Kabupaten Lanny Jaya." *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture* .Volume 9, Nomor 17, 2016. hlm 2 [↑](#footnote-ref-6)
7. Kulla, Tenius, Patar Rumapea, and Deysi Tampongangoy. "Kualitas sumber daya manusia dalam meningkatkan pembangunan desa tinggilbet distrilk beoga kabupaten Puncak provinsi Papua." *Jurnal Administrasi Publik* . Volume 4, Volume 58, 2018. hlm 6 [↑](#footnote-ref-7)
8. Asmaudin, imam dan Sanusi, *Hak Asasi Manusia dan Peradilan HAM*, Brebes: Diya Media Group 2019. hlm 32 [↑](#footnote-ref-8)
9. Winasis, Agus, and Dody Setyawan. "Efektivitas program pengembangan desa wisata melalui kelembagaan dalam Peningkatan sumber daya alam (SDA) *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.* Volume 5, Nomor 2, 2016. hlm 3 [↑](#footnote-ref-9)
10. Subri, Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Konteks Pemban*gunan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2003, hlm. 55. [↑](#footnote-ref-10)
11. Amos, Neolaka*, Kesadaran Lingkungan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm 8-9. [↑](#footnote-ref-11)
12. *Ibid*., hlm. 4 [↑](#footnote-ref-12)
13. Dzulfiqar Fathur Rahman, Jumlah Penduduk Indonesia Tumbuh 1,17% Pada 2022. Artikel 11 Juli 2022 https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/11/jumlah-penduduk-indonesia-tumbuh-117-pada-2022. Di Akses Minggu 24 Mei 2022. Pukul 19.30 WIB [↑](#footnote-ref-13)
14. Agus Purwanto, dkk, “Studi Eksplorasi Dampak Pandemi COVID 19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar”, (Indonesia: Universitas Pelita Harapan, 2020), hlm 5 [↑](#footnote-ref-14)
15. Sari, Yulia Indri. Sisi terang pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 2020. hlm 89-94 [↑](#footnote-ref-15)
16. Arprinda Puji, Perkembangan Terbaru Varian Virus Corona Penyebab Covid-19. Artikel Pada 16 Desember 2021 https://hellosehat.com/infeksi/covid19/varian-virus-covid19/. Di Akses 22 Juli 2022. Pukul 13.30 WIB [↑](#footnote-ref-16)
17. Kementerian Kesehatan RI, 4 Manaat Vaksin Covid-19 Yang Wajib Diketahui. Artikel Pada 1 Agustus 2021. https://upk.kemkes.go.id/new/4-manfaat-vaksin-covid-19-yang-wajib-diketahui. Di Akses Pada 25 Juli 2022. Pukul 21.00 WIB [↑](#footnote-ref-17)